

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH
(Studi kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT Bank Negara Indonesia
Syariah, Tbk)
Lemiyana (lemiyana@gmail.com)**

Abstact

Currently there are many Islamic banks in Indonesia as a form of concern for the banking industry with a selection of the bank in accordance with the Islamic shari'a. Many conventional banks began to open Islamic branches, so that the majority of Indonesian people who are Muslim may use the services of the bank without having to fear about riba. Issues addressed in this study is a comparison of the financial performance of Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk period 2010 - 2015. The purpose of this study was to compare the financial performance Financial Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk period 2010 – 2015. In this study, the method used is the analysis of data and descriptive. The results showed there were significant differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks. However, the overall financial performance of conventional banks and Islamic banks were equally good, because Islamic banks better in the ratio of Liquidity and efficiency ratios, while conventional banks better in solvency ratio.

Keyword : financial performance, conventional banks, Islamic banks

PENDAHULUAN

Keberadaan bank dalam suatu negara merupakan sesuatu keharusan, hal ini dikarenakan bank mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sistem perekonomian suatu negara. Semakin baik kinerja bank dalam suatu negara maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Mengingat pentingnya keberadaan bank dalam suatu negara, maka pemerintah merasa perlu untuk membuat peraturan tentang definisi perbankan itu sendiri, peraturan ini dibuat agar bank yang berada di Indonesia tidak menyimpang dari fungsinya. Peraturan ini dibuat pada Pasal 1 Ayat 2 Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika bank itu mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan jasa-jasa keuangan yang lebih baik, menarik dan menyenangkan dari pada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasi diri dengan setiap

¹kasmir., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., hal. 24.

perubahan lingkungan. Bank harus bisa mengubah ancaman lingkungan menjadi peluang bank yang menguntungkan. Pengelola bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai.²

Fenomena yang menarik di Indonesia sekarang ini adalah munculnya berbagai bank-bank syariah baru. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis perbankan di Indonesia semakin ketat. Kehadiran bank-bank syariah ini berusaha menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang tidak mengandung riba.³

Bagi seorang muslim satu-satunya sumber nilai adalah al-Qur`ân dan sunnah nabi. Konsekuensinya apapun yang dibutuhkan dalam analisis ekonomi harus diturunkan dari kedua nilai tersebut.⁴ Dalam al-Qur`ân surah al-Baqarah ayat 275 menyebutkan bahwa orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan *syaitan* lantaran (tekanan) penyakit gila.⁵ Ayat ini juga mengancam pelaku riba akan menghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya. Dari surat tadi dapat disimpulkan betapa besarnya konsekuensi bagi seorang muslim apabila melakukan riba.

Meskipun ada persamaannya bank konvensional dan bank syariah juga memiliki perbedaan yang banyak. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, jual beli atau sewa, melakukan investasi yang halal, *profit* dan *falah oriented*, hubungan dengan nasabah bersifat kemitraan, penghimpunan dan penyaluran dana harus disesuaikan dengan Dewan Pengawasan Syariah. Sedangkan bank konvensional menggunakan perangkat bunga, investasi yang halal dan haram, hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur, tidak terdapat dewan sejenis seperti pada perbankan syariah.⁶

Agar bank konvensional dan bank syariah dapat tumbuh dan berkembang, tentunya harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksikan kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode.⁷

Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan assetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary* dimana

²Ali, Zainuddin., *Hukum Perbankan Syariah.*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)., hal. 01.

³Widya Wahyu Ningsih, "Perbandingan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi, Volume II, No. 2, Januari 2012*, hlm. 04.

⁴Kuncoro dan Suhardjono., *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama.*, (Yogyakarta: BPF, 2002)., hal. 583.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Tajwid dan Terjemahan.*(Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2010)., hal. 175.

⁶Lukman, Sholahudin., *Manajemen Keuangan Perusahaan.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)., hal. 75.

⁷Susilo, Joko., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)., hal. 02.

likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga.⁸

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan Indonesia di sekitar perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya krisis *financial* global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Kondisi krisis ekonomi global tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank dan masing-masing bank memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda dalam menerima dampak dari krisis global tersebut, termasuk bank konvensional dan bank syariah. Melalui laporan kinerja keuangan tersebut *stakeholders* dapat mengetahui kinerja keuangan dan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan.⁹

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁰

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.¹¹

Kinerja keuangan dalam pandangan Islam merupakan kinerja menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dalam rencana strategis suatu organisasi. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi pengelolaan sumberdaya (input) dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil diinginkan, efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.¹²

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.¹³

⁸ Pengertian kinerja bank diakses pada tanggal 09 September 2016 pukul 15:00 wib di www.bi.go.id.

⁹ Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Volume III, No. 1, Juli 2009*, hlm. 17.

¹⁰ Fahmi, Irham., *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kedua.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 02.

¹¹ *Ibid.*, hal. 20

¹² Mahsun, Mohamad., *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Cetakan Keempat.*, (Penerbit BPEE. Yogyakarta, 2006), hal. 25.

¹³ Sawir, Agnes., *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kelima.*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 24.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.¹⁴ Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan baik perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan berbagai macam rasio antara lain rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio resiko usaha bank, rasio pemodal dan rasio efisiensi usaha.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dan di amati pada perbankan yang datanya *Go Public* diperoleh dari Bank Negara Indonesia Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian komparatif yaitu untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.¹⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pemerintah yang terdaftar di Bank Indonesia. Yaitu pada perbankan konvensional jumlah bank yang *go public* hingga saat ini baru mencapai 31 bank dari jumlah bank yang mencapai 121 buah sedangkan pada perbankan Syariah sebanyak 11 bank yang *go public*. Sampel yang digunakan dalam metode yang digunakan dalam penentuan *sampling* adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya yaitu PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

Variabel-variabel Penelitian

Jenis variabel kinerja keuangan, kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka.¹⁸

Indikator kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan rasio Likuiditas, rasio Rentabilitas, rasio Permodalan, Risiko usaha bank dan rasio Efisiensi usaha.

¹⁴ Kasmir, dkk., *Studi Kelayakan Bisnis.*, (Jakarta: Kencana, 2014)., hal. 123.

¹⁵ Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)., hal. 240.

¹⁶ Siregar, Syofian., *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)., hal 15.

¹⁷ Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.*, (Jakarta: Kencana, 2013)., hal. 132.

¹⁸ Darsono dan Anshori., *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)., hal. 02.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Nama-nama Rasio	Rumus
Rasio Likuiditas	$Qr = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Rasio Rentabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Bunga}} \times 100\%$
Rasio Permodalan	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Rasio Efisiensi	$LMR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Modal}}$

Sumber : Kasmir, 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisis ANOVA. Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih, digunakan distribusi F dengan teknik ANOVA (analisis varian). Pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan teknik ANOVA dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu pengujian satu arah, pengujian Klasifikasi dua arah tanpa interaksi, dan pengujian Klasifikasi dua arah dengan interaksi.¹⁹

ANALISI DAN PEMBAHASAN

1. Uji statistic Dengan Menggunakan uji ANOVA *ONEWAY*

Dengan menggunakan uji anova *oneway* diperoleh hasil perbandingan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 2

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Y

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional	11.8163	8.24135	30
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	26.1053	41.53687	30
Total	18.9608	30.55042	60

Sumber : Data diolah

Pada kolom mean diperoleh rata-rata kinerja keuangan perbankan konvensional sebesar 11,8163, dan kinerja keuangan perbankan syariah sebesar 26,1053 dengan rata-rata keseluruhan (total) sebesar 18,9608. Hal ini berarti secara deskriptif kinerja keuangan perbankan syariah lebih unggul dari pada

¹⁹ Siregar, Syofian., *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)., hal. 268.

kinerja keuangan perbankan konvensional. Secara visual skor rata-rata kinerja keuangan perbankan disajikan dalam grafik dibawah ini:

Tabel 3
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y

Source	Type I Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3062.633 ^a	1	3062.633	3.416	.070
Intercept	21570.792	1	21570.792	24.058	.000
A	3062.633	1	3062.633	3.416	.070
Error	52003.718	58	896.616		
Total	76637.142	60			
Corrected Total	55066.350	59			

a. R Squared = ,056 (Adjusted R Squared = ,039)

Sumber : Data diolah

Tabel 4
ANOVA ONEWAY

Y

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3062.633	1	3062.633	3.416	.070
Within Groups	52003.718	58	896.616		
Total	55066.350	59			

Sumber : Data diolah

Nilai F hitung atau $F(A) = 3,416$, Nilai F tabel dengan df pembilang = $(K - 1) = 1$ dan df penyebut $(n - k) = (60 - 2) = 58$ pada taraf nyata 0,05 diperoleh angka 4,008. Jika dibandingkan maka nilai F hitung = $3,416 < F \text{ tabel} = 4,008$. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,070 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dan syariah. Besarnya pengaruh kelima variabel kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari R Square pada tabel *tests of between-subjects effects*, yaitu sebesar 0,056 atau 5,6 %.

Tabel. 5
Contrast Tests

Contrast	Value of Contrast	Std. Error	t	df	Sig. (2-tailed)
Y Assume equal variances 1	-14.2890	7.73139	-1.848	58	.070
2	14.2890	7.73139	1.848	58	.070
Does not assume equal variances 1	-14.2890	7.73139	-1.848	31.280	.074
2	14.2890	7.73139	1.848	31.280	.074

Sumber : Data diolah

$t_0(A1XA2) = 1,848$, $p\text{-value} = 0,070 > 0,05$, H_0 diterima. Dengan demikian, kinerja keuangan perbankan konvensional lebih rendah dari pada kinerja keuangan perbankan syariah.

- a. Uji f Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Rasio QR (*Quick Ratio*)

Tabel 66
Hasil uji Anova Pada QR Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2010-2015

ANOVA ONEWAY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PERBANKAN KONVENSIONAL	6	21.7083	4.19699	1.71341	17.3039	26.1128	17.70	27.10
PERBANKAN SYARIAH	6	97.8850	46.25400	18.88312	49.3444	146.4256	31.81	150.50
Total	12	59.7967	50.62688	14.61472	27.6299	91.9635	17.70	150.50

Sumber : Data diolah

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
20.588	1	10	.001

Sumber : Data diolah

ANOVA ONEWAY

	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17408.654	1	17408.654	16.141	.002
Within Groups	10785.237	10	1078.524		
Total	28193.891	11			

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel 4.9 diatas bahwa (n = 60) yaitu F_{tabel} sebesar 4,008 dan F_{hitung} sebesar 16,141. Maka $F_{hitung} 16,141 > F_{tabel} 4,008$. Dan nilai signifikan sebesar $0,002 < taraf\ nyata\ sebesar\ 0,05$. Maka dapat dikatakan hipotesis pada rasio QR adalah H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang signifikan.

b. Uji f Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Rasio ROA (Return On Asset)

Tabel 7

Hasil uji Anova Pada ROA Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2010-2015

ANOVA ONEWAY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PERBANKAN KONVENSIONAL	6	2.8583	.40385	.16487	2.4345	3.2822	2.40	3.36
PERBANKAN SYARIAH	6	.6933	1.87152	.76404	-1.2707	2.6574	-3.01	2.32
Total	12	1.7758	1.71597	.49536	.6856	2.8661	-3.01	3.36

Test of Homogeneity of Variances

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.904	1	10	.119

Sumber : Data diolah

ANOVA ONEWAY

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.062	1	14.062	7.672	.020
Within Groups	18.328	10	1.833		
Total	32.390	11			

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel 4.1.4 diatas bahwa ($n = 60$) yaitu F_{tabel} sebesar 4,008 dan F_{hitung} sebesar 7.672 . Maka $F_{hitung} 7.672 > F_{tabel} 4,008$. Dan nilai signifikan sebesar $0,020 < taraf\ nyata\ sebesar\ 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Maka dapat dikatakan hipotesis pada rasio ROA adalah H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang signifikan.

- c. Uji f PerbankanKonvensional dan Perbankan Syariah Rasio ROE (*Return On Equity*)

Tabel 8

Hasil uji Anova Pada ROE Bank Perbankan Konvensional dan PerbankanSyariah Periode 2010-2015
ANOVA ONEWAY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PERBANKAN KONVENSIONAL	6	20.6217	2.99706	1.22355	17.4764	23.7669	16.47	24.71
PERBANKAN SYARIAH	6	11.3033	3.32638	1.35799	7.8125	14.7942	6.81	16.40
Total	12	15.9625	5.72657	1.65312	12.3240	19.6010	6.81	24.71

Sumber : Data diolah

Test of Homogeneity of Variances

ROE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	10	.979

Sumber : Data diolah

ANOVA ONEWAY

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	260.494	1	260.494	25.988	.060
Within Groups	100.236	10	10.024		
Total	360.730	11			

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel 8 diatas bahwa ($n = 60$) yaitu F_{tabel} sebesar 4,008 dan F_{hitung} sebesar 25.988. Maka $F_{hitung} 25.988 > F_{tabel} 4,008$. Dan nilai signifikan sebesar $0.060 >$ taraf nyata sebesar 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Maka dapat dikatakan hipotesis pada rasio ROA adalah H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang signifikan.

d. Uji f Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 9

Hasil uji Anova Pada CAR Bank BNI Konvensional dan BNI Syariah Periode 2010-2015

ANOVA ONEWAY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PERBANKAN KONVENSIONAL	6	6.3133	1.35357	.55259	4.8929	7.7338	4.70	8.20
PERBANKAN SYARIAH	6	12.2200	4.40580	1.79866	7.5964	16.8436	6.33	19.52
Total	12	9.2667	4.37848	1.26396	6.4847	12.0486	4.70	19.52

Sumber : Data diolah

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.031	1	10	.185

Sumber : Data diolah

ANOVA ONEWAY

CAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	104.666	1	104.666	9.854	.011
Within Groups	106.216	10	10.622		
Total	210.882	11			

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel 9 diatas bahwa ($n = 2$) yaitu F_{tabel} sebesar 4,008 dan F_{hitung} sebesar 9.854. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,008. Dan nilai signifikan sebesar 0,011 < taraf nyata sebesar 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengundang resiko serta untuk membiayai penanaman aktiva lainnya. Terjadinya perbedaan jumlah dana dapat dikarenakan oleh jumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan atau bank oleh para pemiliknya dalam pengelolaannya modal dapat susut karena kerugian ataupun keuntungan-keuntungan yang diperoleh. Maka dapat dikatakan hipotesis pada rasio CAR adalah H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang signifikan.

e. Uji f Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Rasio LMR (*Leverage Multiplier Ratio*)

Tabel 10
Hasil uji Anova Pada LMR Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2010-2015
ANOVA ONEWAY

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PERBANKAN KONVENSIONAL	6	7.5800	.84235	.34389	6.6960	8.4640	6.92	9.25
PERBANKAN SYARIAH	6	8.4250	2.50879	1.02421	5.7922	11.0578	4.37	10.40
Total	12	8.0025	1.83798	.53058	6.8347	9.1703	4.37	10.40

Sumber : Data diolah

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.031	1	10	.034

Sumber : Data diolah

ANOVA ONEWAY

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.142	1	2.142	.612	.452
Within Groups	35.018	10	3.502		
Total	37.160	11			

Sumber : Data diolah

Dilihat pada tabel 10 diatas bahwa ($n = 60$) yaitu F_{tabel} sebesar 4,008 dan F_{hitung} sebesar 0,612, maka $F_{hitung} 0,612 < F_{tabel} 4,008$. Dan nilai signifikan sebesar $0,452 >$ taraf nyata sebesar 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Maka dapat dikatakan Hipotesis pada rasio LMR adalah H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang signifikan.

Hasil perhitungan dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan Konvensional untuk ROA dan ROE lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan Syariah, sedangkan pada rasio-rasio yang lain, seperti QR, CAR dan LMR perbankan Syariah lebih baik.

Rata-rata kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah, jika dilihat dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan yang diwakili oleh QR, Perbankan Syariah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Perbankan Konvensional yaitu dengan rata-rata 97,8850 dan 21,7083. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Santirahel Yuniar (2013), menunjukkan bahwa rasio likuiditas Perbankan Syariah tergolong baik sehingga termasuk bank yang likuid.

Perhitungan laba yaitu ROA dan ROE, Perbankan Syariah tidak jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dengan rata-rata 0,6933 dan 11,3033. Perbankan konvensional dengan rata-rata 2,8583 dan 20,6217. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Yogi Yudha Perwira (2010), menunjukkan bahwa rata-rata ROA dan ROE Perbankan Syariah lebih kecil jika dibandingkan dengan Perbankan Konvensional yaitu 1,1608 dan 20,5908. Perbankan Konvensional dengan rata-rata 3,8925 dan 28,2133 untuk ROA maupun ROE. Hasil rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas *asset* ataupun atas modal

yang dimiliki oleh Perbankan Konvensional mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Perbankan Syariah.

Apabila dilihat dari nilai CAR Perbankan Syariah yang lebih tinggi dari Perbankan Konvensional dengan rata-rata 12,2200 dan 6,3133. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu Yogi Yudha Perwira (2010), Perbankan Konvensional lebih baik. Hasil rasio pada penelitian ini menunjukkan bahwa Perbankan Syariah lebih baik dalam rangka menjaga rasio kecukupan modalnya atau dengan kata lain, Perbankan Syariah masih lebih unggul dari segi permodalan.

Dilihat berdasarkan kemampuan bank dalam memajemen *asset* sekaligus mengelola aktiva (LMR), maka Perbankan syariah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dengan rata-rata 8,4250 terhadap Perbankan Konvensional 7,5800. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Santirahel Yuniar (2013). Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah lebih baik dari pada Bank Konvensional. Sebab biaya yang dikeluarkan Bank Syariah lebih sedikit dibanding Bank Konvensional.

Dari hasil perhitungan diatas secara keseluruhan bahwa kinerja bank Perbankan Konvensional tidak lebih baik jika dibandingkan kinerja Perbankan Syariah. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Imam Subawe (2007), Adi Susilo Jahja & Muhammad Iqbal (2010), Arie Firmansyah Saragih (2011), dan Santirahel Yuniar (2013) menunjukkan kinerja perbankan Syariah lebih baik jika dibandingkan kinerja perbankan Konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *statistic anova oneway* diperoleh bahwa secara umum ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Perbankan konvensional dengan Perbankan syariah yang disebabkan oleh tingkat persentase yang jauh berbeda antara rasio keuangan bank konvensional dengan rasio keuangan bank syariah. Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja bank Perbankan Konvensional **tidak lebih baik** jika dibandingkan kinerja Perbankan Syariah. Dimana rata-rata (*mean*) Kinerja Bank Konvensional (11,8163), lebih kecil dibandingkan *mean* rasio Kinerja Bank Syariah (26,1053).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin., *Hukum Perbankan Syariah.*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Darsono dan Anshori., *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan.*(Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).
- Fahmi, Irham., *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kedua.*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Heri Sudarsono, “Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Volume III, No. 1, Juli 2009*
- Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Kasmir, dkk., *Studi Kelayakan Bisnis.*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Kasmir., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Kuncoro dan Suhardjono., *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama.*, (Yogyakarta: BPFE, 2002).
- Lukman, Sholahudin., *Manajemen Keuangan Perusahaan.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Mahsun, Mohamad., *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Cetakan Keempat.*, (Penerbit BPEE. Yogyakarta, 2006).
- Sawir, Agnes., *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kelima.*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Siregar, Syofian., *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Siregar, Syofian., *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).
- Susilo, Joko., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)..
- Widya Wahyu Ningsih, “Perbandingan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi, Volume II, No. 2, Januari 2012*